

Gambaran Pelecehan Seksual di Media Sosial pada Remaja Jemaat KGPM Mesias Ranomuut Kota Manado

Merry Ch. N. Adilang¹, Asep Rahman¹, B. H. Ralph Kairupan¹

1) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email : 17111101182@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

The presence of social media makes it easier for people to find, read, and share information. It is also used by today's adolescent to broaden their horizons and build friendships. Irresponsible use of social media can cause harm to its users, one of which is experiencing sexual harassment on social media. The purpose of this study was to find out the description of sexual harassment on social media in the youth of the KGPM Mesias Ranomuut congregation in Manado City. This research method is descriptive qualitative by conducting in-depth interviews with 6 informants who are members of the KGPM Mesias Ranomuut congregation, Manado City. The results of the study based on the results of in-depth interviews with adolescent members as the main informants receiving sexual harassment on social media are verbal sexual harassment and visual sexual harassment.

Keyword: *adolescent, sexual harassment, social media*

ABSTRAK

Kehadiran media sosial membuat masyarakat lebih mudah untuk menemukan, membaca, serta membagikan informasi. Hal ini juga yang digunakan remaja masa kini untuk menambah wawasan serta membangun pertemanan. Penggunaan media sosial dengan tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan kerugian bagi penggunanya, salah satunya mengalami pelecehan seksual di media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelecehan seksual di media sosial pada remaja jemaat KGPM Mesias Ranomuut Kota Manado. Metode penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara mendalam kepada 6 informan yang merupakan jemaat KGPM Mesias Ranomuut Kota Manado. Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada anggota remaja sebagai informan utama menerima pelecehan seksual di media sosial ialah pelecehan seksual secara verbal dan pelecehan seksual visual.

Kata Kunci : *remaja, pelecehan seksual, media sosial*

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual sesuai intensitasnya dikategorikan sebagai pelecehan seksual serta serangan seksual. pelecehan seksual diberi batasan dari ringan sampai sedang dan serangan seksual menjadi kekerasan seksual dengan intensitas yang berat. pelecehan seksual yang dimaksud meliputi: siulan nakal, gurauan atau olok-olok yang menjurus pada seks, pernyataan tentang bagian tubuh atau penampilan fisik, memberi isyarat berkonotasi seksual, menunjukkan gambar-gambar porno, memperlihatkan organ seksual, mencolek, serta mencubit (Rosyida, 2020). Hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja tahun 2018 (SNPHAR) pada kategori usia 13-17 tahun terdapat 1 dari 11 anak perempuan yang mengalami kekerasan seksual dan 1 dari 17 anak laki-laki mengalami kekerasan seksual.

Berkembangnya teknologi internet kemudian mendorong munculnya media sosial

yang mampu membuat orang terhubung dengan orang lain yang berada dalam media sosial yang sama. Media sosial ini mampu membuat orang untuk saling berinteraksi komunikasi dan bertukar informasi satu dengan yang lain sehingga membangun hubungan seperti persahabatan (Makhmudah, 2019). Penggunaan media sosial yang kurang bertanggung jawab inilah yang bisa memicu munculnya tindak pelecehan seksual di media sosial. Pelecehan seksual yang terjadi masih sama, hanya bentuknya saja yang berbeda. Kata-kata yang dahulu diucapkan secara langsung, sekarang berubah bentuk menjadi tulisan. (Rosyidah & Nurdin, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Habibah & Tianingrum, tahun 2020 terhadap remaja usia 13-17 tahun yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku pelecehan seksual. Setiap Tindakan kekerasan seksual termasuk pelecehan seksual

akan menyebabkan seseorang mengalami kerugian fisik dan psikologis seperti trauma, depresi, kehilangan harga diri serta kepercayaan diri seseorang yang mengalami peristiwa tersebut (Rosyida, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Anindya, 2020 dampak kekerasan yang diterima memungkinkan seseorang untuk mengalami gangguan psikologis berupa gangguan emosional, gangguan perilaku, juga gangguan kognisi.

2. METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah merupakan jemaat KGPM Mesias Ranomuut Kota Manado yaitu 4 orang anggota Komisi Remaja (informan utama), 1 orang pimpinan Komisi Remaja (informan tambahan), dan 1 orang Badan Pimpinan Sidang (informan tambahan). Data yang dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam pada rekaman dan catatan kemudian di analisis dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada informan utama dan informan tambahan ditemukan hasil:

Hasil wawancara remaja

Bentuk pelecehan seksual yang diterima remaja di media sosial adalah pelecehan seksual verbal dan pelecehan seksual visual.

1. Menerima pernyataan mengenai penampilan atau bagian tubuh dari orang lain di media sosial sehingga merasa terganggu
Dari hasil wawancara mendalam dengan informan didapati bahwa informan menerima pelecehan seksual secara verbal melalui komentar di media sosial ketika mengunggah video di media sosial. Komentar yang diberikan kepada foto atau video yang diunggah di media sosial dapat memicu tindak pelecehan seksual karena adanya sebuah aksi mengunggah yang kemudian mendatangkan reaksi berupa komentar (Abdullah, A dkk, 2019).
2. Menerima email atau pesan teks yang menjerus pada seks
Pelecehan seksual dalam bentuk verbal lainnya ialah berupa pesan teks berisi ajakan seksual dengan alasan bahwa pengirim pesan sedang dalam hasrat seksual. Penelitian yang dilakukan oleh Aprisy, A., Sudirman., &

Yani, A. tahun 2019 mendapati bahwa remaja menggunakan media sosial untuk melakukan pesan seksual dengan memanfaatkan vitur-vitur di media sosial sebagai alat penyalur hasrat seksual mereka.

3. Menerima gambar-gambar yang menunjukkan hasrat seksual dari orang lain di media sosial
Pelecehan seksual secara visual melalui gambar dialami oleh informan dengan menerima gambar yang bermuatan seksual seperti gambar tubuh tanpa busana, juga gambar alat kelamin tidak lepas dari kiriman pengguna media sosial kepada informan.
4. Menerima video yang menunjukkan hasrat seksual dari orang lain di media sosial
Panggilan video yang diterima informan ketika sedang membuka atau mengakses media sosial kemudian ada nomor yang tidak dikenal melakukan panggilan video yang ketika diterima ternyata menampilkan alat kelamin dari si pelecehan. Hal tersebut yang membuat informan kaget dan langsung memutuskan sambungan telepon dan langsung memblokir nomor tersebut dari media sosial informan.
5. Dampak psikologis yang dirasakan setelah mengalami pelecehan seksual di media sosial
Informan merasakan dampak psikologis seperti terus teringat dan terbayang-bayang dengan tindak pelecehan seksual di media sosial tersebut, merasa takut, merasa cemas bahkan merasa was-was yang kemudian hal tersebut dapat mengganggu kehidupan mereka sehari-hari. Dampak yang muncul akibat pelecehan seksual online bukanlah hal yang sepele karena dapat menimbulkan dampak psikologis kepada yang menerima pelecehan seksual tersebut. Tentu saja orang yang mengalami pelecehan seksual online banyak yang mengalami trauma mental setelah kejadian yang membuat luka yang dalam serta akan terus diingat (Sani, A, dkk, 2021).
6. Apakah orang yang melakukan pelecehan seksual di media sosial merupakan orang yang dikenal
Pelecehan seksual baik dalam bentuk verbal maupun bentuk visual yang dialami oleh informan menyatakan tidak saling mengenal dengan orang yang melakukan pelecehan seksual di media sosial. Faktor yang menjadi penyebab seseorang melakukan pelecehan seksual di media sosial antara lain untuk bersenang-senang, penasaran, kebiasaan,

akibat menonton video porno, dan mencari kepuasan (Rahmatina, Z. 2019).

7. Media sosial terjadinya pelecehan seksual
Dari hasil wawancara dengan informan mengenai media sosial yang menjadi tempat mereka mengalami pelecehan seksual, informan menjawab bahwa mereka mengalami pelecehan seksual di media sosial Whatsapp Facebook, Instagram, Tiktok, dan Telegram. Hasil survei yang dilakukan oleh Hootsuite (We Are Social) Indonesia Digital Report 2021, media sosial yang paling sering digunakan posisi pertama diduduki oleh media sosial youtube, kemudian diikuti oleh media sosial Whatsapp, Instagram, dan Facebook pada posisi kedua, ketiga dan keempat. Sedangkan media sosial Tiktok dan Telegram secara berurut pada posisi kesembilan dan kesembelas.

Hasil Wawancara Pimpinan Komisi dan Badan Pimpinan Sidang

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan, ditemukan bahwa:

1. Menerima cerita mengenai kejadian pelecehan seksual di media sosial terhadap anggota remaja
Hasil wawancara kepada pimpinan Komisi Remaja dan Badan Pimpinan Sidang KGPM Mesias Ranomuut Kota Manado memberikan pernyataan bahwa mereka belum pernah menerima atau mendapat berita mengenai kejadian pelecehan seksual di media sosial pada anggota remaja KGPM Mesias Ranomuut Kota Manado.
2. Respon atau sikap apabila terjadi kejadian pelecehan seksual di media sosial terhadap anggota remaja
Informan R5 menyatakan apabila ada anggota remaja gereja yang mengalami pelecehan seksual di media sosial maka sebisa mungkin Pimpinan Komisi Remaja bersama dengan Badan Pimpinan Sidang KGPM Mesias Ranomuut Kota Manado untuk melakukan tindak pencegahan dengan menjangkau anggota remaja tersebut dalam ibadah-ibadah yang kemudian menghasilkan pembinaan kepada anggota remaja. Jika perlu juga akan dilakukan tindakan kuratif dengan mengadakan konseling secara pribadi bersama dengan remaja yang mengalami dan melakukan pendekatan agar remaja mau terbuka sekaligus untuk mengarahkan remaja tersebut. Pendidikan moral dan spiritual yang diterima remaja kristen akan menampilkan remaja yang berperilaku baik serta memenuhi

harapan sebagai generasi penerus yang dibanggakan serta dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan moral dan spiritual kristen dari segala macam penyimpangan termasuk kasus pelecehan seksual terhadap remaja (Tambay, A. 2020).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Pelecehan seksual di media sosial pada remaja jemaat KGPM Mesias Ranomuut Kota Manado ditemukan bahwa remaja menerima pelecehan seksual verbal dan pelecehan seksual visual.
2. Pelecehan seksual di media sosial yang dialami oleh remaja meninggalkan dampak psikologis yang dirasakan yaitu merasa takut, cemas, terus merasa was-was hingga terus terbayang-bayang terhadap peristiwa tersebut.
3. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa belum pernah ada kabar atau ceritayang tersampaikan kepada pimpinan Komisi Remaja dan Badan Pimpinan Sidang mengenai tindak pelecehan seksual di media sosial yang dialami oleh anggota remaja gereja.

5. SARAN

Saran peneliti bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini ialah:

1. Bagi Gereja
Kiranya penelitian ini bisa menjadi dorongan untuk mewujudkan terciptanya pembelajaran-pembelajaran mengenai pengenalan seksualitas terlebih tindak pelecehan seksual di media sosial pada remaja serta bagaimana menyikapinya baik secara moral maupun spiritual.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat dalam memproteksi diri dari tindak pelecehan seksual di media sosial.
3. Bagi Remaja
Disarankan bagi remaja untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan lebih berhati-hati dalam mengakses media sosial terlebih ketika berinteraksi dengan orang belum dikenal agar dapat memproteksi diri dari segala bentuk pelecehan seksual yang bisa terjadi di media sosial.
4. Bagi penelitian selanjutnya
Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan menguji hubungan ataupun faktor-

faktor mengenai pelecehan seksual di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. F. A., Wartoyo, F., & Kurniawan, A. 2019. Studi Fenomenologi Pelecehan Seksual Pada Wanita Melalui Sosial Media. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 3(1)
- Anindya, A., Syafira, Y. I., & Oentari, Z. D. (2020). Dampak Psikologis dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(3), 137-140.
- Aprisyte, A., Sudirman, S., & Yani, A. (2019). Perilaku Seksual Remaja Dalam Mengakses Media Sosial (Pornografi Sex Chat) Di Sma Negeri 3 Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. *Askes Internet Menurut Kelompok Umur (persen) Tahun 2019*.
- Habibah, U. H., & Tianingrum, N. A. 2020. Penggunaan Media Sosial terhadap Pelecehan Seksual pada Siswa Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 1966-1971.
- Hardani., Aulia, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu. Yogyakarta
- Hootsuite (We Are Social) *Indonesian Digital Report, 2020*
- Hootsuite (We Are Social) *Indonesian Digital Report, 2021*
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020. *Profil Anak Indonesia tahun 2020*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2020. *Waspada Ancaman Terselubung Kejahatan Seksual bagi Anak di Internet*. Siaran Pers Nomor: B-161/Set/Rokum/MP 01/07/2020 (Online)
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia. 2021. *Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA)*. Kasus Kekerasan. (Online)
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018. *Fakta Kekerasan Terhadap Anak di Indonesia*. Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) tahun 2018.
- Kominfo. Riset Kominfo dan Unicef Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet. *SIARAN PERS NO. 17/PIH/KOMINFO/2/2014*
- Makmudah, S. 2019. *Medsos dan Dampaknya pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia: The First On-Publisher in Indonesia (Online)
- Masturoh, I., & Anggita, N. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta Selatan.
- Meilan, N., Maryanah., & Follona, W. 2018. *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR dalam Teman Sebaya*. Wineka Media: Malang. Hal. 19 (Online)
- Minarsih, E. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Pelecehan Seksual pada Siswi Kelas XI SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Bayar Daya Tahun 2018.
- Ningsih, N. P. 2012. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Pelecehan Seksual melalui Internet pada Remaja di tingkat Sekolah Menengah Atas*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi Sarjana Universitas Indonesia.
- Nurtjahyo, L & Putri, S. *Buku Saku Standar Operasional Penanganan Kasus Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus Universitas Indonesia Salemba dan Depok*. Universitas Indonesia.
- Purwoastuti, E & Walyani, E. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. PT PUSTAKA BARU: Yogyakarta
- Rahmatina, Z., Yuwono, S., & Psi, S. (2019). *Strategi Coping Generasi Millennial Terhadap Pelecehan Seksual Di Media Sosial*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosyida, D. 2020. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. PT PUSTAKA BARU: Yogyakarta

- Rosyidah, F. N., & Nurdin, M. F. (2018). Media Sosial: Ruang Baru dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(2), 38-48.
- Sani, A. K., Zulfia, D. L., Nugroho, H. R., & Simbolon, Y. N. 2021. Dampak Kemajuan Teknologi Komunikasi Terhadap Meningkatnya Pelecehan Seksual Perempuan. *Lontar Merah*, 4(1), 328-337.
- Sebayang, W. Gultom, D & Sidabutar, E. 2018. *Perilaku Seksual Remaja*. CV Budi Utama: Yogyakarta (Online)
- Senja, A. 2020. *The Important of Sex Education for Kids*. Brilliant: Yogyakarta
- Siahaan, R. J. 2020. Pendidikan Seks Dalam Gereja Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Moral Remaja. *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 10(1), 60-74
- Tembay, A. E. 2020. Signifikansi Pendidikan Moral dan Spiritual Kristen. *Jurnal Sekolah Tinggi Theologia EbenHaezer*. Tanjung Enim, Sumatera Selatan.
- UNICEF, 2020. Laporan UNICEF tentang keamanan online menyoroti risiko dan peluang bagi anak-anak di Asia Timur (online).